PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Effect Of Internal Auditor Independence And Audit Committee Of Good Corporate Governance

Disusun Oleh:
Dimas Sumadyo

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The research was conducted in banking in London listed on the IDX. The purpose of this study to mengetetahui how much influence Internal Auditor Independence and Audit Committee Against Good Corporate Governance partially. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach

The sample used in this study using census sampling or saturated with the amount of data in as many as 11 banks listed on the London Stock Exchange. The statistical method used was multiple linear regression with the classical assumption test using SPSS

These results indicate that the partial independence of the Internal Auditor Significant Impact Of Good Corporate Governance. and Audit Committee Significant Impact Against Good Corporate Governance

Keywords: Independence, Internal Auditor, Audit Committee, Good Corporate Governance

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi sudah berkembang semakin pesat. Tantangan yang dihadapi oleh para pelaku bisnis pun semakin beragam, mulai dari munculnya perusahaan-perusahaan pesaing, perusahaan-perusahaan asing serta semakin maraknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta berbagai kecurangan yang dapat mengurangi harta perusahaan (Trimanto S. Wardoyo : 2010).

Enron merupakan perusahaan Besar dalam hal kapitalisasi pasar serta perusahaan energi terbesar yang terdaftar di bursa efek Newyork, Direksi Enron terbukti telah merekayasa laporan keuangan dengan cara tidak melaporkan kewajiban Enron dalam neraca. Mitra bisnis Enron yang juga ikut terlibat dalam skandal kolusi ini adalah LJM Patership, yang dipakai Enron dalam melakukan transaksi derivative dan mengelola resiko atas kemungkinan terjadinya fluktuasi harga serta tingkat bunga. CEO Enron (Jeff skiling) bersama beberapa eksekutif Enron lainnya, termasuk juga tiha anggota komite audit diyakini banyak pihak telah mengetahui ambruknya Enron. Mereka menerbitkan laporan keuangan yang terbukti menyesatkan, yakni dengan terus menghembuskan informasi yang bagus mengenai enron sambil terus menjual sahamnya diharga yang semakin meningkat. Puncaknya kehancuran Enron ketika Enron terpaksa mengumumkan kebangkrutan pada tanggal 2 desember 2001 karena kerugiannya mencapai US $50 miliar dalam waktu singkat, skandal Enron menunjukan kepada kita pentingnya penegakan prinsip *good corporate governance* dalam dunia usaha (Hery 2010: 15).

Semakin berkembangnya era demokrasi dan birokrasi pada saat ini maka semakin banyak tuntutan publik agar tercipta adanya transparansi dan akuntabilitas, agar kepercayaan tetap solid maka perlu diciptakan suatu kondisi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, kondisi ini disebut *Good Corporate Governance* (GCG) (Akhmad Syahroza 2009). Lebih lanjut akhmad menerangkan GCG tidak hanya diterapkan pada sektor pemerintah saja tetapi juga pada sektor swasta, yang jelas tuntutan untuk transparan dan akuntabel diperlukan dalam konsep ini. penerapan GCG tersebut diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasinya, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan kinerja, berhasil

ditekannya konflik kepentingan dan harmonisasi pengambil keputusan berjalan dengan baik (Akhmad Syahroza 2009).

Pelaksanaan GCG ini dalam kenyataan menemui banyak kendala, diantaranya adalah masalah penyimpangan yang banyak terjadi, misalnya adanya penyelewengan-penyelewengan terutama dalam hal pengelolaan keuangan (Dewi Saptantinah, 2010).

Dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance* (*Good Corporate Governance*) mensyaratkan 8 karakteristik dasar, yaitu partisipasi, orientasi pada konsensus, akuntabilitas, transparansi, responsif, efektif dan efisien, ekuiti (persamaan derajat) dan inklusifitas, dan penegakan/supremasi hukum (Maylia, 2012).

Pejabat bank Indonesia harus tegas mematuhi kode etik dan bebas dari kepentingan bank sebagai institusi yang diawasi. Calon deputi gubernur Bank Indonesia pada saat itu, Ronald was mengatakan aliran dana pemilik bank Century kepada salah satu gubernur bank Indonesia dinilai tidak patut terjadi. Seorang pengawas tidak bisa menerima apapun dari pihak yang diawasi jika ia menjalankan prinsip *good corporate governance* "Memang aturannya tidak boleh dan tidak bisa menerima dari yang di awasi", Ia menambahkan kode etik para pengawas sistem pembayaran juga tidak boleh memiliki kartu kredit bank yang di awasi. Hal tersebut menjaga supaya tidak terjadinya konflik kepentingan pengawas maupun yang diawasi.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi muncullah peran komite audit, komite audit ini juga berperan dalam mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan(dewi, 2010).

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance* (Pancawati, 2010). menurut Supriono (1998) dalam jurnal Pancawati mengatakan "Komite audit bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen".

Keharusan membentuk komite audit pada perusahaan *go public* dinyatakan dalam surat edaran Bapepam nomor SE-03/PM/2000 tanggal 5 mei 2000 dan surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep315/bej/06/2000 yang mewajibkan semua perusahaan yang listed di bursa efek Jakarta memiliki komite audit.(makhdalena, 2007) lebih lanjut Makhdalena menambahkan bahwa Anggota komite audit perlu memiliki pedoman tentang tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan tugasnya dalam bentuk *audit committee charter* yang merupakan suatu dokumen yang mengatur tentang tugas, tertulis dan wewenang serta struktur komite audit (Makhdalena, 2007).

Komite audit dapat berfungsi membantu kelancaran tugas komisaris, antara lain komite audit melakukan penelaahan terhadap kebenaran informasi yang disampaikan oleh direksi kepadaj komisaris (arief efendi, 2005).

Kesalahan pencatatan laporan keuangan berujung pada perombakan komite audit internal. pada 2010, pihak mengangkat Dadi Pratjipto sebagai Ketua Komite Audit yang menggantikan Amanah Abdulkadir, pejabat sebelumnya. Selain Abdul Kadir, anggota Kepatuhan Shalahuddin Haikal, juga ikut mengundurkan diri. "Pengunduran mereka atas kemauan sendiri. Suratnya diajukan langsung ke dewan komisaris pada April, seusai kami menggelar RUPS," ucap Natal Argawan Pardede, Sekretaris Perusahaan. Kesalahan pelaporan keuangan dalam mencatatkan arus kas konsolidasi, menjadi alasan pengunduran diri.

Peran auditor internal yang independen sangat penting dalam penerapan GCG di perusahaan, dimana anggota auditor internal tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan tersebut, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direksi, komisaris dan pemegang saham utama perusahaan tersebut, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan tersebut (Trimanto S Wardoyo, 2010).

Auditor Internal dituntut untuk menyediakan informasi mengenai kecukupan dan efektivitas yang ada di dalam perusahaan. Auditor Internal haruslah seseorang yang mempunyai kompetensi di bidang keuangan, kerena Auditor Internal lebih berperan untuk mengawasi kegiatan manajemen, kompetensi di bidang audit merupakan suatu keharusan bagi seseorang yang akan melakukan tugasnya di bidang audit (Trimanto S,2010).

Profesi internal auditor sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh manajemen tertinggi suatu organisasi. Peningkatan pengawasan internal di dalam suatu organisasi tentunya menuntut tersedianya internal audit yang baik, agar terciptanya suatu proses pengawasan internal yang baik pula (Maylia, 2012).

Tugas internal auditor ini adalah tidak hanya mencakup audit keuangan saja tetapi juga audit ketaatan dan operasional perusahaan, dengan demikian profesi ini bertanggung jawab terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan agar dapat berjalan efektif (dewi, 2010).

Kontribusi audit adalah menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan selama memberikan pendapat yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan–aturan yang telah ditetapkan (Pancawati, 2010).

Citibank mengakui ada kolusi antara *relationship manager* (RM) dan teller sehingga dana nasabah senilai Rp 44 miliar dapat dibawa lari Inong Malinda Dee.

Kolusi tersebut berlangsung rapi selama 4 tahun lalu (2007-2011) hingga akhirnya terkuak karena ada nasabah yang melapor. Menurut *Vice President* Citibank yang juga *Head* Citibank Landmark, Jakarta Meliana Sutikno, memaparkan bahwa dalam sistem Citibank untuk melakukan transaksi di atas Rp 300 juta harus melalui *verifikasi* yang ketat. Nasabah harus mengisi formulir penarikan sendiri *Vice President Coorporate Affair* Citibank, Mona Monika menanggapi tindakan yang dilakukan mantan *Relationship Manager* Citibank Malinda Dee tersebut merupakan kolusi yang dilakukan oleh banyak pihak. Padahal selalu ada audit internal secara berkala, tapi tidak pernah bisa mendeteksi hal tersebut. Selain itu, audit internal yang dilakukan berkala dianggap tidak efektif sehingga praktik yang dilakukan Malinda dapat berlangsung bertahun-tahun.

Berdasarkan gambaran tersebut menarik untuk diteliti mengenai **"Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Dalam Penerapan *Good Corporate Governace* (Studi Kasus Pada Bank Di Wilayah Bandung Yang Terdaftar Di BEI).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap *good corporate* governance pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI
2. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap *good corporate* governance pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI
3. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap *good corporate* governance pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap *good corporate governance* pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komite audit terhadap *good corporate governance* pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap *good corporate governance* pada perbankan di bandung yang terdaftar di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Perusahaan
   b. Bagi Nasabah
2. Kegunaan Akademis
   a. Bagi Penulis
   b. Bagi Akademika

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Hery (2010:29) independensi auditor internal dan *Good corporate governance* adalah

"Auditor internal tentu saja haruslah memiliki status yang benar benar independen dalam organisasinya, melaporkan langsung hasil aktivitas auditnya dan keterlibatannya dalam corporate governance".

Selanjutnya Hery (2010:28) menambahkan

"Auditor internal juga harus mengambil tindakan preventive (pencegahan) atas kemungkinan terjadinya penyimpangan, kasus penipuan (korupsi) yang dilakukan karyawan maupun manajemen dalam perusahaan".

Lebih lanjut Hery (2010:28) mengungkapkan

"Disini juga terlihat jelas bahwa peran auditor internal dalam tindakan preventivenya mengatasi masalah kemungkinan terjadinya tindakan korupsi, ternyata sejalan dengan manfaat yang akan diperoleh dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu mengurangi korupsi".

Peran auditor internal yang independen sangat penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan, dimana anggota auditor internal tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan tersebut, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direksi, komisaris dan pemegang saham utama perusahaan tersebut, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan tersebut. (Trimanto S, 2010)

Menurut Hari Setianto dkk (2004:22)

"Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses governance dalam meningkatkan tujuan."

Jadi independensi auditor internal memliki peran penting dalam good corporate covernance. Dengan demikian sangat memungkinkan bahwa hubungan antara independensi auditor internal dengan *good corporate governance* adalah positif.

Menurut Robert Tampubolon (2005:51)

"Beberapa rekomendasi untuk memperkuat corporate governance, yaitu dengan membentuk komite audit."

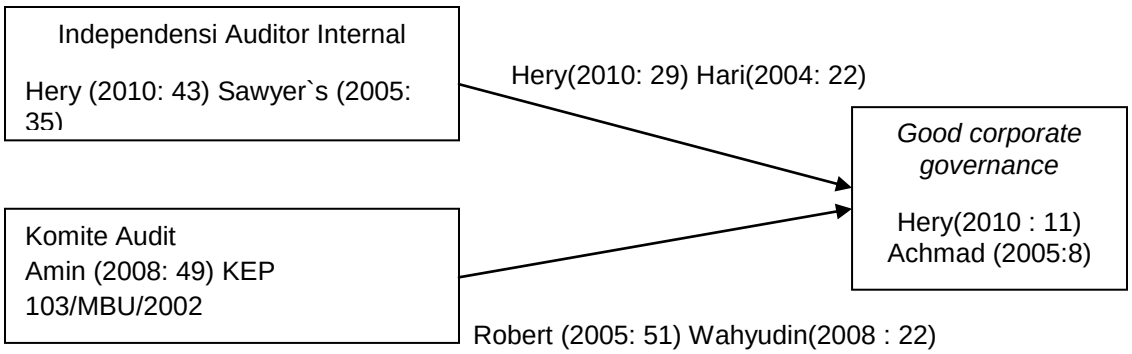
Menurut Moh. Wahyudin Zarkasyi, Ak (2008:22) adalah sebagai berikut:

"Peran komite audit erat kaitannya dengan *good corporate governance* dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan *good corporate governance*, karena komite audit juga berperan dalam evaluasi laporan keuangan".

Keberadaan komite audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance*). Selain itu kehadiran komite audit akhir-akhir ini telah mendapat respon yang positif dari berbagai pihak, antara lain Pemerintah, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), Para Investor, Profesi Hukum (Advokat), Profesi Akuntan serta Independent Appraisal. (arief efendi, 2005).

a. Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit berpengaruh Dalam Penerapan *Good Corporate Governace* Pada Bank Di Wilayah Bandung Yang Terdaftar Di BEI”.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut **Sugiyono** (2009: 35) metode deskriptifadalah sebagai berikut:

> “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Menurut **Nazir** (2009: 84), Desain Penelitian adalah:

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Desain penelitian akan dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Verificative*	Perbankan di Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Verificative*	Perbankan di Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Perbankan di Bandung	*Cross Sectional*

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Independensi Auditor Internal dan Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance.*

1) **Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)**
   Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor Internal (X_1) dan Komite Audit (X_2).
2) **Variabel Terikat/*Dependent* (Variabel Y)**
   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat atau variable dependen pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yaitu sebagai variable Y.

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Independensi Auditor Internal (X1)	Sawyer's (2005: 35)"Auditor yang professional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga."	1. Objektif	*Ordinal*	1-3
		2. Bebas	*Ordinal*	4-5
		3. Mandiri	*Ordinal*	6-8
Komite Audit (X2)	Kep Men BUMN Nomor: KEP-103/MBU/2002 adalah sebagai berikut: "Komite Audit adalah suatu badan yang dibawah komisaris yang sekurang-kuranngya minimal satu orang anggota komisaris dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas".	1. Memiliki integritas tinggi	*ordinal*	9-10
		2.tidak mempunyai saham dan wewenang dalam memimpin perusahaan,serta tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan direksi,komisaris ataupun pemegang saham. Amin (2012: 50)	*Ordinal*	11-13
Good Corporate Governace (Y)	Hery (2010: 14) *Good Corporate Governance* adalah "Secara umum istilah *Good corporate governance* (GCG) menggambarkan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari	1. *Transparancy* (Keterbukaan)	*ordinal*	14-18
		2. *Accountability* (Akuntabilitas)	*Ordinal*	19-21
		3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)	*Ordinal*	22-24

	mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan, maupun ditinjau dari nilai nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri."	4. *Independency* (Kemandirian)	*Ordinal*	25
		5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)	*Ordinal*	26-27

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti. Apakah populasi tersebut memerlukan sample atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sample tersebut. Menurut **Sugiyono** (2013: 49), Populasi adalah:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Perbankan di Bandung yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dalam Penelitian ini, jumlah populasi tidak mungkin dilakukan terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah dengan menggunakan *sampling purposive*. **Sugiyono** (2010: 85) mendefinisikan bahwa:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka terdapat 11 bank yang akan diteliti, bank tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Bank yang dijadikan Sampel

No	Nama Bank
1	Bank Jabar Banten Tbk
2	Bank Central Asia Tbk
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4	Bank Mandiri Tbk
5	Bank Pundi Tbk
6	Bank Tabungan Negara Tbk
7	Bank Internasional Indonesia Tbk
8	Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	Bank CIMB Niaga Tbk
10	Bank Negara Indonesia Tbk
11	Bank Himpunan Saudara Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait.

2) *Library Research* (Studi Pustaka)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.5 Metoda Analisis

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis verifikatif (kuantitatif) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Purbayu, 2005: 247). Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Berdasarkan definisi diatas dapat dinyatakan bahwa uji validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran terkait pengukuran sebuah alat tes (kuisioner) dalam mengukur secara benar apa yang di inginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat disebut valid jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang harus di ukur.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Validitas

Criteria	Validity
Good	0.50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

2) Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan (Purbayu, 2005: 251). Realibilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60.

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Criteria	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002:70)

3) Uji MSI (*Methode of Successive Interval)*

penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.

3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

4) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa langkah pengujian, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas
b. Uji Asumsi Multikolonieritas
c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas
d. Uji Autokorelasi

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:
Y = variabel tak bebas (*Good corporate governance*)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (Independensi Auditor Internal).
X_2 = variabel bebas (komite audit).

6) Analisis Korelasi

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 250)

7) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah dan merupakan cara dalam statistika untuk menguji Populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) :

   $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H1) : $\rho > 0$

   Ho: $\rho \leq 0$: Independensi auditor internal tidak berpengaruh positif terhadap variabel dan *Good corporate governance* lebih kecil dari.

   Ha: $\rho > 0$: Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap variabel dan *Good corporate governance* lebih besar.

   Ho: $\rho \leq 0$: Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *Good corporate governance* lebih kecil dari.

   Ha: $\rho > 0$: Komite audit berpengaruh positif terhadap *Good corporate governance* lebih besar.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

   Ho: $\rho \geq 0$: Independensi auditor internal dan komite audit berpengaruh positif terhadap *Good corporate governance*.

   Ha: $\rho \leq 0$: Independensi auditor internal dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *Good corporate governance* .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 20 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa langkah pengujian, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan metode *Kolmogorov-Smirnov*, , nilai signifikansi (*Asymp. Sig*.) yang diperoleh dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,466. Karena nilai signifikansi tersebut masih lebih besar dari tingkat kekeliruan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data dari model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Multikolonieritas

Nilai VIF dari kedua variabel bebas sebesar 1,008 masih lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil uji pada tabel Spearman's, untuk variable kredit bermasalah didapatkan nilai Sig. 0,574 dan untuk variable kualitas aktiva produktif bernilai Sig. 0,979. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,958. Karena nilai DW berada di antara rentang 1,55 sampai 2,46, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan *software* SPSS 20 untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Uji T Secara Parsial Variabel Independensi Auditor Internal (X_1) dan Komite Audit (X_2) terhadap *Good Corporate Governance*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,242	9,435		3,205	,013
	indenpende n	,827	,350	,477	2,365	,046
	Komite	1,584	,508	,630	3,121	,014

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 30{,}242 + 0{,}827\ X_1 + 1{,}584\ X_2.}$$

Koefisien regresi yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 30,242, artinya jika independesi auditor internal (X_1) dan komite audit (X_2) nilainya adalah 0, maka GCG berarti tetap sebesar 30,242.
2. Koefisien regresi variabel independesi auditor internal (X_1) sebesar 0,827 artinya jika variabel komite audit nilainya tetap dan independesi auditor internal mengalami perubahan sebesar 1 maka GCG (Y) akan mengalami peningkatan menjadi Y = 30,242+ 0,827 (1) + 1,584 (0) =31,069. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara independesi auditor internal dengan GCG. Artinya semakin meningkat independesi auditor internal maka semakin meningkat GCG.
3. Koefisien regresi variabel komite audit (X_2) sebesar 1,584 artinya jika variabel independesi auditor internal nilainya tetap dan komite audit mengalami perubahan sebesar 1 maka GCG (Y) akan mengalami peningkatan menjadi Y =30,242+ 0,827 (0) + 1,584 (1) =31,826. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara komite audit dengan GCG. Artinya semakin meningkat komite audit maka semakin meningkat GCG.

4.1. Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap *Good Corporate Governance*

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada Perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek dan melakukan perhitungan dapat diperoleh beberapa data, koefisien korelasi

antara Independensi auditor internal dan *Good Corporate Governance* adalah 0,641 berada pada kategori kuat 0,60 – 0,799 dapat dinyatakan independesi auditor internal dengan *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang erat dan juga memiliki arah yang positif, jadi dapat dinyatakan apabila independensi auditor internal meningkat maka *Good Corporate Governance* juga akan meningkat.

Besar pengaruh Independensi auditor internal terhadap GCG adalah sebesar 41.0881% nilai tersebut meiliki arti bahwa perubahan GCG di pengaruhi oleh independensi auditor Internal sebesar 41.0881%, sedangkan sisanya sebesar 58.9119% dipengaruhi oleh variable lain seperti kualitas audit, kinerja perusahaan, fungsi auditor keahlian professional, dan kebijakan perusahaan yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Independensi auditor internal terhadap GCG bernilai cukup baik, sehingga masih terdapat auditor yang berpihak dalam pelaksanaanya sebagai audit internal sesuai dengan fenomena yang terjadi pada city bank yang adanya indikasi auditor yang tidak mandiri yang ditunjukan pada perusahaan City Bank yang melakukan audit secara berkala namun tidak dapat mengungkap kolusi yang terjadi.

Untuk uji hipotesis pengaruh antara independensi auditor internal terhadap *Good Corporate Governance* diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,046<0,05), maka H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan yang positif antara independensi auditor internal terhadap *Good Corporate Governance*.

Hal tersbut didukung oleh teori yang di paparkan oleh Hery (2010:29) bahwa Auditor internal haruslah memiliki status yang benar benar independen dalam organisasinya.

Penelitian ini Diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh trimanto pada tahun 2009 bahwa peran auditor internal yang independen sangat penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* diperusahaan.

4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Good Corporate Governance*

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada Perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek dan melakukan perhitungan dapat diperoleh beberapa data, koefisien korelasi antara Komite audit dan *Good Corporate Governance* adalah 0,741 termasuk pada kategori kuat 0,60 – 0,799 dapat dinyatakan komite audit dengan *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang erat dan juga memiliki arah yang positif, jadi dapat dinyatakan apabila Komite audit meningkat maka *Good Corporate Governance* juga akan meningkat.

Berar pengaruh komite audit terhadap GCG sebesar 54,908% nilai tersebut memiliki makna bahwa GCG di pengaruhi oleh komite audit sebesar 54,908% sedangkan sisanya sebesar 47,092% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak di jelaskan pada penelitian kali ini.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komite audit khususnya pada indikator Integritas terhadap GCG bernilai cukup baik yang dapat di artikan komite audit pada perbankan di Bandung masih kurang namun ada peerbaikan oleh perusahaan menuju baik sesuai dengan fenomena dimana adanya kesalahan pencatatan laporan keuangan yang berujung pada pengunduran diri komite audit.

Sedangkan hipotesis menyatakan pengaruh komite audit terhadap GCG diperoleh signifikansi < 5% (0,014<0,05) < 5% (0,014<0,05), maka H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan yang positif antara komite audit terhadap *Good Corporate Governance.*

Hal tersebut di dukung oleh teori yang di paparkan oleh Robert Tampubolon (2005:51) Beberapa rekomendasi untuk memperkuat corporate governance, yaitu dengan membentuk komite audit.

Penelitian ini diperkuat oleh teori Moh. Wahyudin Zarkasyi, Ak (2008:22) dimana Peran komite audit erat kaitannya dengan *Good Corporate Governance* dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Komite Audit Terhadap *Good Corporate Governance*

Penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara independensi auditor internal, komite audit dan GCG, dapat dinyatakan bahwa apabila semakin baik independensi auditor internal dan komite audit maka GCG akan semakin baik

Berdasarkan independensi auditor internal dan komite audit terhadap GCG adalah sebesar 67,7% berada pada kategori kuat 60- 799 sedangkan sisanya 32,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, besarnya nilai variabel GCG ditentukan oleh variabel independesi auditor internal dan komite audit sebesar 67,7% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti kualitas audit, kinerja perusahaan, fungsi auditor keahlian professional, dan kebijakan perusahaan yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Penelitian ini menunjukan bahwa Independensi auditor internal dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Bahwa independensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap *Good corporate governance* pada Bank di Bandung yang terdaftar di BEI dengan arah positif yang artinya apabila besarnya independensi auditor internal bertambah maka *good corporate governance* dapat dinyatakan baik.
2. Komite audit berpengaruh signifikan terhada*p Good corporate governance* pada Bank di Bandung yang terdaftar di BEI dengan arah positif, dalam tanggapan responden mengenai komite audit pada indicator memilikii ntegritas tinggi cukupbaik.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh dan signifikan antara independensi auditor internal dan komite audit terhadap GOG Pada Bank di Bandung yang terdaftar di BEI, dalam tanggapan responden *good corporate governance* pada semua indicator cukup baik sejalan dengan fenomena yang didapat dimana adanya aliran dana yang pemilik bank Century kepada salah satu gubernur BI yang seharusnya tidak perlu terjadi.

5.2 Saran

1. Dalam hal independensi auditor internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar pada BEI telah cukup baik melakukan tugasnya namun akan lebih baik jika auditor internal pada Bank yang terdaftar di BEI melakukan tugas auditnya dengan lebih Mandiri dan terhindar dari segala intervensi agar independensi dapat berjalan dengan baik dan dapat mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan yang terdapat dalam perusahaan.
2. Pada variable komite audit pada perbankan di Bandung yang terdaftar pada BEI telah cukup baik namun di samping itu komite audit harus lebih menjaga hubungan dengan pihak manajemen agar komite audit dapat melakukan wewenangnya dengan baik dan dapat bersikap professional.
3. Untuk kondisi *good corporate governance* pada perusahaan perbankan di Bandung yang terdaftar di BEI telah cukup baik namun hendaknya *Good corporate governance* lebih di tingkatkan kembali memgingat *good corporate governance* ini adalah salah satu factor yang menentukan para investor menanamkan modalnya pada perusahaan dan juga salah satu factor yang mendukung nasabah mempercayai perbankan untuk menyimpan uangnya ataupun juga meminjam uang.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Effendi.2005.*Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan.* Jurnal Akuntansi Pemerintahan Vol 1 No 1

Amin W Tunggal.2010.*The Internal Audititng Handbook.* Jakarta:harvarindo

Hari Setianto. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit

Husein Umar.2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Alfabeta

Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung: Alfabeta
Ikatan Akuntansi Indonesia.2001. *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat
Lawrens B Sawyer., Mortimer A.D., H. Scheiner. 2005. *Sawyer's Internal Auditing.* Jakarta: Salemba Empat
Makhdalena. 2007. *Peran Komite Audit Dalam Pengelolaan Perusahaan.* Jurnal Ichsan Gorontalo Vol.2, No.3
Mashuri, Zainudin. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refrika Aditamam
Maylia Pranomo Sari. 2012. *Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance*
Moh Wahyudin Zarkasyi. 2008. *Pedoman Praktis Bagi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Auditor Internal, Auditor Independen, Sekertaris Korporasi.* Bandung: Alfabeta
Mulyadi. 2009. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
Nur Indriantoro. 2002*. Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
Pancawati Hardiningsih. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Intergritas Laporan Keuangan.* Jurnal Kajian Akuntansi, Vol. 2, No.1
Purbayu B Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS.* Semarang: Andi
Robert Tampubolon. 2005. *Risk and SystemBased Internal Auditing.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo
Sedarmayanti. 2007. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) dan Good Corporate Governanve (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik).* Bandung: Maju Mundur
Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta
Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian.* CV . Bandung: CV Alfabeta
Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
Suroso. 2009.*Kedudukan Dan Gungsi Internal Audit Dalam Perusahaan*. Vol2 No2 November 2009 Issn !979-5408
Ttimanto S Wardoyo dan Lena. 2010. *Peranan Auditor Internal Dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance.* Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No3 tahun ke 1 September-Desember 2010
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis
Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media
Vincent Gaspersz. 2000. *Manajemen Produktivitas Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
Wuryan, Andayani. 2008. *Audit Internal*. Yogyakarta: BFE